

**PENGGARAPAN ARANSEMEN LAGU *PUNG PUNG*
KARYA ANDY AHMAD
UNTUK VOKAL DENGAN IRINGAN GITAR DAN GESEK**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDY S-I MUSIK SEKOLAH
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2000**

**PENGGARAPAN ARANSEMEN LAGU *PUNG PUNG*
KARYA ANDY AHMAD
UNTUK VOKAL DENGAN IRINGAN GITAR DAN GESEK**

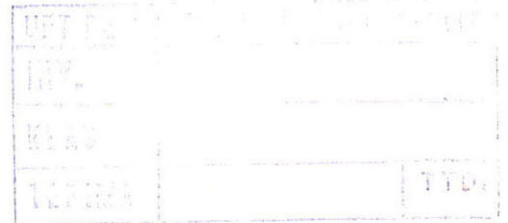
SKRIPSI



OLEH

HASYIMKAN

No. Mhs : 9510461013

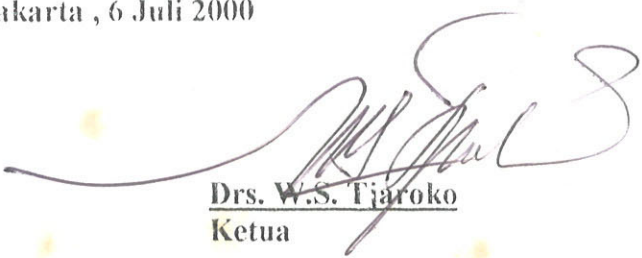


KT001526

**PROGRAM STUDY S-I MUSIK SEKOLAH
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2000**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Jurusan Musik
Institut Seni Indonesia Yogyakarta , 6 Juli 2000



Drs. W.S. Tiaroko
Ketua



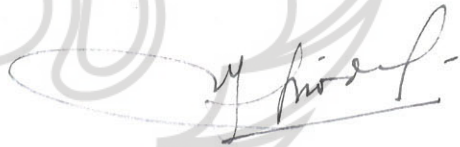
Drs. Josias T. Adriaan
Pembimbing/Anggota



Victor Ganap, M.Ed
Pembimbing/Anggota

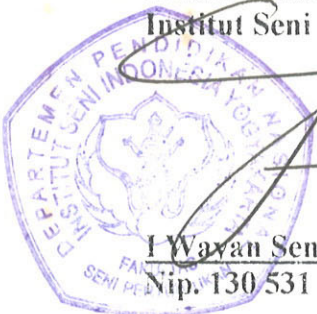
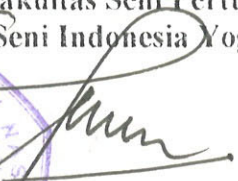


Y. Edhy Susilo., S.Mus., M.Hum
Anggota



Drs. Kristiyanto Christinus.
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



I Wayan Senen, S.S.T., M.Hum
Nip. 130 531 032

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah dari Allah SWT atas izin dan rahmat-Nya karya tulis ini dapat terselesaikan. Dengan judul” Penggarapan Aransemen Lagu *Pung pung* Karya Andy Ahmad Untuk Vokal Dengan Iringan Gitar dan Gesek”.

Karya tulis ini akan sulit terwujud tanpa bantuan dari beberapa pihak, untuk itu ucapan terimakasih disampaikan kepada :

1. Bapak Drs. Josias T. Adriaan yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Bapak Victor Ganap, M. Ed. Yang telah berkenan sebagai pembimbing pendamping dalam penulisan ini.
3. Bapak Drs. Yosep B. Santoso. Yang telah bersedia menjadi dosen wali selama penulis menjadi mahasiswa di Jurusan Musik ISI Yogyakarta.
4. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman antara lain : Edi Gusman, Bang Hengky, Yafitson zein, Bang ling,

Ari pahlawi, juga anak-anak Ikatan Mahasiswa Lampung Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan semua teman-teman yang telah ikut membantu hingga terselesaikannya penulisan ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mohon kritik dan saran dari rekan-rekan yang sifatnya membangun guna penyempurnaan dari penulisan ini.



Yogyakarta, 28 Juni 2000

penulis

*Al Qur'an mengajarkan, ilmu, agama dan seni
Agama tanpa ilmu menjadi lumpuh
Agama tanpa seni menjadi gersang
Ilmu tanpa agama dan seni menjadi biadab
Ketiganya menjadi satu kesatuan maka hidup menjadi harmonis.*
(Prof. Dr. H.A. Mukti Ali)

*Jika ada orang mendengar dawai-dawai kecapi yang dimainkan di pinggir
sungai Nil dalam hembusan semilir angin hatinya tidak tergetar, maka orang
itu memiliki hati yang lebih keras daripada keledai.*
(Syekh Al Azhar Hasan Al Aqtor)



*Karya ini dipersembahkan buat
Bapak, Ibu, Kakak serta Adik-
adikku tercinta. Terima kasih atas
segala doa, dorongan dan
bantuannya.*

RINGKASAN
PENGGARAPAN LAGU *PUNG PUNG*
KARYA ANDY AHMAD
UNTUK VOKAL DENGAN IRINGAN GITAR DAN GESEK

Oleh:

Hasyimkan

No. Mhs. 9510461013

Berangkat dari suatu keinginan untuk mengangkat dan mempopulerkan lagu-lagu rakyat terutama lagu rakyat Lampung yang selama ini belum terangkat dengan baik, maka selanjutnya penulis merasa berkewajiban sebagai putra daerah Lampung untuk mempopulerkan lagu rakyat tersebut, agar lebih dikenal oleh masyarakat luas terutama masyarakat daerah lain yang ada di Indonesia.

Propinsi Lampung adalah propinsi paling selatan dari pulau Sumatera. Adapun prospek dari propinsi ini banyak menyimpan keunikan –keunikan dan kekayaan alam serta adat istiadat yang beraneka ragam. Berawal dari sinilah para seniman Lampung mulai berkarya untuk eksistensinya.

Lagu yang penulis angkat kedalam karya ilmiah ini adalah lagu *Pung pung* dengan judul :” Penggarapan Aransemen Lagu *Pung pung* Karya Andy Ahmad Untuk Vokal Dengan Iringan Gitar dan Gesek”

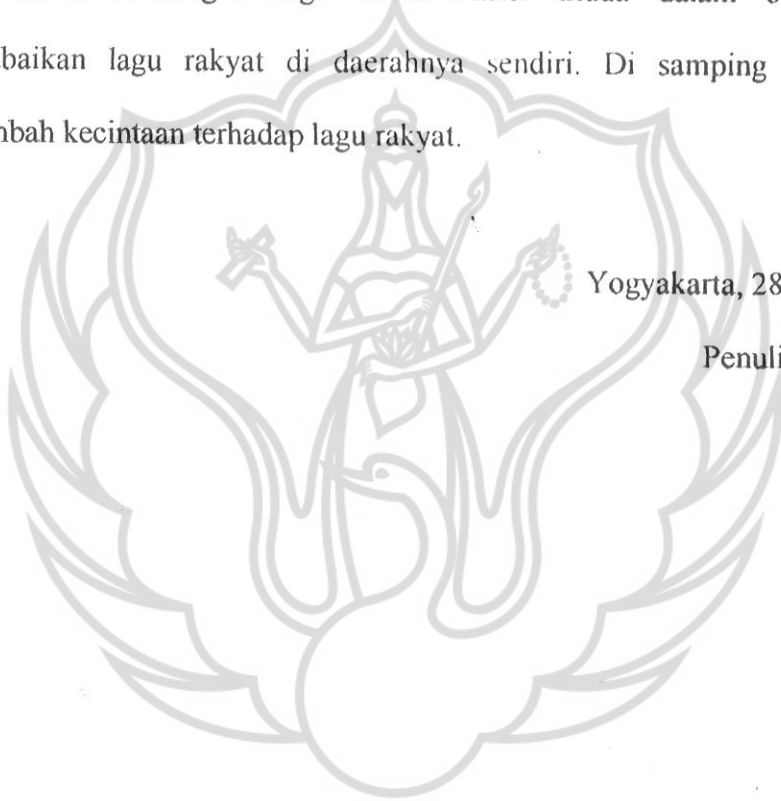
Pada kesempatan ini penulis ingin mengaransemen lagu ini karena memiliki nilai budaya dan sejarah tentang muda- mudi daerah Lampung.

Langkah kongkrit yang penulis lakukan untuk menciptakan apa yang diinginkan penulis membuat aransemen ini berdasarkan konsep-konsep ilmu musik Barat. Pada aransemen ini penulis membuat beberapa bagian di antaranya: Introduksi, Tema 1 bagian 1, Tema 1 bagian 2. Tema 2. Jembatan, Tema 1 bagian 1 (Ulangan), Interlude, Coda.

Tujuan utama yang ingin di capai dalam karya tulis ini agar dapat menimbulkan semangat bagi musisi-musisi muda dalam berkarya tanpa mengabaikan lagu rakyat di daerahnya sendiri. Di samping itu juga bisa menambah kecintaan terhadap lagu rakyat.

Yogyakarta, 28 Juni 2000

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
RINGKASAN	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Metode Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Lokasi Penelitian.....	10
G. Kerangka Penulisan	11
BAB II LATAR BELAKANG BUDAYA PROPINSI LAMPUNG.....	13
A. Letak dan Luas Wilayah	13
B. Macam – macam Kesenian dan Instrumen Tradisional Lampung...	18
1. Pattun Sagata.....	18
2. Kelittang.....	20
3. Gindang / Gelittak (Gendang).....	21

4. Rujih	22
5. Bende	23
6. Tawak-tawak	24
7. Tala (Gong)	25
8. Gambus	26
9. Gambang/Kulintang Bambu	27
10. Ghujih	28
C. Riwayat Hidup Pencipta Lagu	29

BAB III PENGGARAPAN ARANSEMEN LAGU *PUNG-PUNG*

DAN SEKILAS MENGENAI MEDIUM-MEDIUM MUSIKAL YANG DIGUNAKAN	32
A. Pengertian Aransemen	32
1. Definisi dan Jangkauan	33
2. Sejarah Hingga Tahun 1600	33
3. Tahun 1600 – 1800	34
4. Abad ke 19 dan ke 20	35
B. Penjelasan sekilas mengenai medium-medium musikal yang Digunakan	36
1. Biola (Violin)	37
2. Biola Alto (Viola)	38
3. Cello (Violin Cello)	39
4. Kontra Bas	40

5. Gitar.....	41
6. Vocal	43
C. Lagu <i>Pung – pung</i>	44
1. Tinjauan Melodi Asli.....	44
a. Motif	44
b. Tingkat Nada	45
c. Gerakan Melodi	46
D. Struktur Lagu <i>Pung – pung</i>	47
1. Periode.....	49
2. Frase	51
3. Semi Frase	54
E. Tinjauan Lirik Asli Lagu <i>Pung – pung</i>	57
F. Proses Penggarapan Aransemen.....	60
1. Pemahaman Lagu Asli.....	60
2. Penyusunan Bahan – bahan Dasar Musik	61
3. Musik Pengiring	63
G. Tinjauan Terhadap Aransemen Lagu <i>Pung – pung</i>	67
1. Introduksi.....	68
2. Tema Satu Bagian Satu	80
3. Tema Satu Bagian Dua.....	82
4. Tema Dua	85
5. Jembatan.....	87

6. Tema Satu Bagian Satu (Ulangan)	88
7. Interlude	90
8. Code	94
Struktur bentuk Aransemen Lagu <i>Pung pung</i>	97
BAB IV PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN



A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pengembangan kebudayaan Indonesia merupakan salah satu upaya untuk menegakkan wujud identitas nasional. Segala warisan budaya daerah yang tumbuh dan berkembang selama ini, mendapatkan pembinaan dan penyebarluasan, sehingga dapat dihayati oleh seluruh bangsa Indonesia. Kebudayaan pada dasarnya adalah hal yang esensial dalam kehidupan manusia. Sejalan dengan perkembangan tata pikir dan sikap tindak tanduk manusia di muka bumi ini, maka kebudayaan sebenarnya merupakan suatu proses yang dinamis. Kebudayaan mengandung nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam tata cara pergaulan masyarakat pendukungnya. Akibat dari proses dinamika kebudayaan itu tidak jarang terjadi pergeseran nilai atau norma yang berlaku itu dalam kelompok masyarakat yang bersangkutan.

Gelombang budaya sebagai dampak dari globalisasi teknologi informatika dan budaya, menembus batas-batas wilayah dari satu negara ke negara lainnya, termasuk Indonesia. Budaya-budaya dari luar semakin banyak melanda negeri ini, dengan semua dampaknya yang positif dan negatifnya. Budaya dari luar yang masuk dan disukai kalangan kaula muda, termasuk perkembangannya itu sendiri, bukanlah suatu yang bersifat negatif, sebaliknya mengetahui dan mempelajari budaya asing tersebut akan menambah pengetahuan dan wawasan untuk dijadikan cermin bagi pengembangan lagu rakyat.

Yang menjadi masalah di sini adalah bahwa tidak semua unsur budaya asing itu sesuai dengan budaya kita. Kita dengan mudah dapat terlena oleh kecendrungan budaya asing yang melanda negeri ini, sehingga kita tidak menyadari bahwa kita memiliki budaya dan musik tradisi kita sendiri, yang justru perlu mendapatkan perhatian khusus. Pendidikan kesenian dalam hal ini akan membuat manusia menjadi lebih berbudaya, sehingga hal ini akan membiasakan kesadaran terhadap keberadaan kebudayaan daerah kita sendiri yang tersebar di seluruh nusantara.

Sehubungan dengan pokok pikiran di atas maka kebudayaan kita tidak dapat dibiarkan begitu saja berjalan, tumbuh dan berkembang tanpa perhatian dan bimbingan dari seluruh anggota masyarakat khususnya pada generasi muda maupun pemerintah, karena nilai dan norma budaya ini pada hakekatnya amat berperan dalam pertumbuhan sikap dan perilaku manusia Indonesia secara keseluruhan.

Secara tradisi Indonesia sangat kaya dengan idiom-idiom musikal, yang tampak pada kesuburan lagu rakyat. Namun seluruh kekayaan tradisional hanya merupakan idiomatika saja, dan belum menjadi sesuatu kekayaan yang seutuhnya sehingga dapat digunakan sebagai wujud dari identitas musik Indonesia. Dalam Tap MPR No. II/MPR/1983 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara, dinyatakan bahwa nilai-nilai budaya mencerminkan nilai luhur bangsa Indonesia harus dibina dan dikembangkan guna memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri dan kebanggaan nasional terus dibina dan diarahkan pada penerapan nilai-nilai kepribadian bangsa yang berlandaskan Pancasila.

Salah satu dari keanekaragaman budaya adalah kekayaan lagu rakyat yang merupakan kebanggaan masing-masing daerah asalnya. Namun di tengah pesatnya perkembangan jenis-jenis musik populer, sebagai bagian dari budaya asing maka kemampuan musik daerah dalam mempertahankan keberadaannya menjadi amat penting, untuk itu upaya dari para praktisi musik yang didukung oleh masyarakat daerah terkait, para intelektual dan insan musik, peran serta media masa, baik media elektronik maupun penerbitan-penerbitan buku koleksi lagu-lagu daerah di Indonesia, merupakan hal yang mendesak untuk dikembangkan.

Di samping fenomena tersebut di atas ada pula pertanyaan yang sangat perlu untuk diperhatikan dan ditindak lanjuti yaitu: seberapa jauhkah apresiasi masyarakat kita terhadap lagu daerahnya sendiri ? Sebagai contoh, misalnya lagu *Apuse* lazimnya banyak yang mengetahui kalau lagu itu berasal dari daerah Irian Jaya, lalu lagu *O U Late* berasal dari daerah Maluku, *Cublak-cublak Suweng* dari daerah Jawa Tengah, lagu *Jali-jali* dari daerah Jakarta, namun sedikit sekali yang mengetahui tentang lagu-lagu yang berasal dari daerah Jambi, Bengkulu dan dari daerah Lampung.

Dari pertanyaan yang sangat sederhana namun memprihatinkan tersebut, kita menyadari bahwa ternyata banyak anggota masyarakat kita yang belum mengetahui akan keberadaan lagu-lagu daerah yang sangat beragam dan kita banggakan itu. Tidak mustahil terjadi bahwa jangankan lagu yang berasal dari daerah lain di tanah air kita ini, bahkan lagu-lagu yang berasal dari daerahnya sendiripun banyak anggota masyarakat daerah tersebut mengetahuinya. Oleh sebab itu merupakan kewajiban bagi kita, terutama para praktisi, akademisi seni, media massa bahkan yang sangat penting lagi para komponisnya sendiri, untuk

mengembangkan dan melestarikan musik daerah tersebut baik dalam bentuk aslinya yaitu menggunakan alat tradisional juga alangkah baiknya jika dikembangkan dengan menggunakan alat musik Barat guna memberikan nuansa yang berbeda.

Masyarakat Lampung dapat dikatakan masyarakat yang heterogen, karena sejak dahulu banyak penduduk luar daerah yang tinggal dan menetap, berdampingan secara damai dalam melaksanakan hajat hidupnya. Mereka juga saling mendukung dalam membangun Daerah Lampung, keadaan ini tercermin pada semboyan yang tertera pada lambang Propinsi Lampung, yaitu *Sang Bumi Ruwa Jurai* yang secara harafiah bermakna satu bapak dua keturunan. Makna ini diperluas menjadi bumi kediaman mulia dari dua golongan masyarakat yang berbeda asal usulnya.¹ Secara filosofis dibalik semboyan itu tersirat bahwa masyarakat Lampung merupakan masyarakat yang secara material Indonesia amat kaya dengan idiom-idiom musikal, yang mempunyai kesuburan pada musik daerah, namun seluruh kekayaan itu memang merupakan idiomatika saja, belum menjadi suatu yang seutuhnya digunakan sebagai wujud musik Indonesia. Inilah sangat disayangkan seperti ada keengganan untuk menggarap musik daerah itu agar menjadi lebih sempurna dan bisa dikenal diseluruh Indonesia.

Bertitik tolak dari situasi yang seperti telah disebutkan, penulis sangat tertarik untuk mengangkat lagu daerah untuk diaransemen. Seperti propinsi lainnya, propinsi Lampung juga banyak kesenian daerah, amat sulit kita untuk menjelaskan semua kesenian tradisional Lampung karena banyak kesenian-kesenian tradisional seperti : seni tari, seni musik, seni sastra, dan seni rupa. Namun pada kesempatan ini penulis akan membicarakan mengenai salah satu

¹ Prof .H. Hilman Hadikusuma, SH. *Bahasa Lampung*, Fajar Agung, Jakarta , 1988, p. 4.

bagian musik daerah yang akan digarap yaitu lagu *Pung pung* dari Propinsi Lampung.

1. Lagu *Pung pung* ini merupakan lagu daerah yang menceritakan kisah muda-mudi Lampung. Cerita ini berangkat dari spontanitas di rumah adat Terbanggi Besar Lampung Utara dari aspirasi pesta muda-mudi dalam *gawi* (upacara) adat di *Sesat* (rumah adat) Terbanggi Besar. Aspirasi ini muncul karena wanita bisa mendapat 5 (lima) cowok sehingga ditinggalkan oleh laki-laki, dan akhirnya sang cewek merasa kecewa. Dan mereka lupa bahwa jodoh ditangan yang kuasa.²

Lagu yang penulis angkat kedalam karya tulis ini adalah sebuah lagu daerah yang diciptakan oleh *Andy Ahmad*, yang terinspirasi dari kisah muda-mudi pada upacara adat di Terbanggi Besar Lampung Utara, dan selalu dibawakan yang konon merupakan lagu rakyat Menggala sekitar tahun 1940 an.³

Ada beberapa hal atau alasan yang sangat mendasar mengapa penulis ingin sekali menulis judul ini diangkat sebagai bahan skripsi S-I pada Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yaitu: Pertama, permasalahan sangat menarik untuk diteliti dan dikaji secara ilmiah. Kedua, penulis merasa bahwa permasalahan ini belum pernah diangkat atau diteliti dan dikaji oleh orang lain. Ketiga, kurangnya perbendaharaan tentang kajian musik-musik daerah, aransemen lagu daerah pada umumnya, dan lagu daerah Lampung pada khususnya. Dan juga agar aransemen ini bisa menambah wawasan masyarakat mengenai musik-musik daerah Lampung.

² Hasil wawancara dengan pencipta lagu *Pung-pung*, Bandar Lampung, 05 Oktober 1999, pukul 10,00 Wib. Dan di setujui untuk di kutip.

³ Bagus S.Pribadi, Azhari Kadir, *Sepilihan Lagu Lampung*, (Dewan Kesenian Lampung), 1997, p. 66.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Dilihat dari keberadaan musik daerah lampung yang demikian cukup banyak dan heterogen, sebenarnya mempunyai potensi untuk dikembangkan agar bisa lebih dikenal dan diminati. Namun upaya yang menuju kearah sana nampaknya masih banyak kendala akan tetapi mengapa tidak kita usahakan untuk dilanjutkan ?
2. Bagaimana cara mentransfer dari dua warna musik yang berlainan yang dilihat dari disiplin ilmu yang berbeda, lagu daerah ke instrumen musik Barat ? Sehingga kesulitan-kesulitan apa saja dalam menstransfer budaya agar tidak terjadi distradisi budaya.
3. Perancangan karya seni berjudul "Penggarapan Aransemen Lagu *Pung pung* karya Andy Ahmad untuk vocal dengan iringan gitar dan gesek" merupakan pemindahan dari musik tradisi ke musik Barat. Akankah melahirkan pertanyaan tentang bagaimana proses akulturasi baik itu warna suara dan nuansa musiknya ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penulisan ini bertujuan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan study S-1 Musik Sekolah, Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penelitian ini mendorong kreatifitas generasi muda untuk mengembangkan/menganransemen lagu pop yang berciri khas daerah seimbang dengan perkembangan lagu-lagu daerah lainnya, sehingga dapat memperkaya dan mewarnai kesenian nasional khususnya dalam bidang lagu-lagu daerah.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang musik tradisional dan bagaimana konsep yang benar dalam membuat aransemen atau menganalisis dengan tema musik tradisional. Di samping itu juga berguna menambah referensi perpustakaan, mengingat terbatasnya buku-buku yang memuat lagu-lagu daerah sebagai informasi yang akurat.

Dengan memilih pokok bahasan ini, penulis dapat memperkenalkan lagu-lagu daerah Lampung dan terbias kedalam masyarakat yang lebih luas, khususnya masyarakat Lampung itu sendiri, praktisi, intelektual dan insan musik. Musik daerah Lampung sebagai salah satu kekayaan musik daerah Indonesia hendaknya bisa menjadi milik seluruh nusantara. Sehingga lagu-lagu daerah Lampung sebagai salah satu aset kebudayaan Nasional, tidak hanya merupakan kebanggaan masyarakat Lampung saja, tetapi juga bisa dikenali dan bahkan dinyatakan oleh suku-suku yang ada di Indonesia.

D. METODE PENELITIAN

- Data-data yang terkumpul melalui metode yang dipergunakan adalah analisis deskriptif, yang diikuti analisis aransemen lagu *Pung pung*.
- Data-data yang ada dalam penelitian ini adalah :
 - Hasil interview dengan pencipta lagu.
 - Buku-buku tentang adat dan budaya daerah, musik daerah Lampung, tentang teori musik, dan buku tentang bagaimana cara mengaransemen musik dan lain-lain.
 - Transkrip lagu dari rekaman kaset.

- Cara Analisis

Analisis secara deskriptif komparatif dari data-data musik Lampung kemudian di transformasikan kedalam musik (aransemen lagu *Pung pung*).

E. TINJAUAN PUSTAKA

Penulisan ini banyak menggunakan buku-buku tentang budaya daerah Lampung dan proses aransemen, antara lain:

Team Penyusun instrumen daerah Lampung (*Tabuhan Talu Balak*) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Taman Budaya Propinsi Lampung. 1996/1997. Buku ini banyak memberikan informasi tentang instrumen daerah Lampung, istilah dan ragam *tabuhan Talu Balak*.

Prof. H. Hilman Hadi Kusuma, S.H., *Bahasa Lampung*, penerbit Fajar Agung, Jakarta, 1988. Buku ini menerangkan tata bahasa Lampung, dan dialek bahasa Lampung yang terdiri dari dua dialek, masing-masing dialek mempunyai berbagai logat yang dipakai oleh marga-marga suku Lampung disertai peta wilayah daerah yang memakai salah satu dialek bahasa Lampung tersebut. Di dalamnya juga ada kamus Indonesia Lampung, serta bahasan tentang daerah dan penduduk Lampung.

Bagus, S. Pribadi, Azhari Kadir, *Sepilihan Lagu lampung*, (Dewan Kesenian Lampung) 1997. Buku terdiri dari kumpulan lagu-lagu Lampung yang terpopuler di kalangan masyarakat Lampung.

Team Penyusun instrumen musik tradisional Lampung, Koleksi museum negeri Propinsi Lampung *Ruwa Jurai*, Departemen pendidikan dan kebudayaan,

Kantor Wilayah Propinsi Lampung, Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Lampung, 1995/1996. Buku ini banyak memberikan informasi tentang latar belakang adat budaya Lampung dan instrumen musik daerah Lampung.

Drs. Tayar Yusuf. *Profil Propinsi Lampung*, Gunung Pesagi Bandar Lampung. Buku ini merupakan Sejarah singkat Propinsi Lampung, Geografis dan letak Kodya Bandar Lampung.

Team penyusun laporan pameran peralatan musik dan kelengkapan tari tradisional Sumatra, dalam rangka pameran bersama museum negeri Propinsi se Sumatra di Museum Negeri Propinsi Sumatra Selatan *Balaputra Dewa* Palembang, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Museum Negeri Propinsi Lampung *Ruwai Jurai*, 1999/2000.

Team Perumus, rumusan pakaian, musik, dan tari resmi daerah Lampung, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi DATI I Lampung, 1997.

Stanley Sadie (Ed), *The New Grove, Dictionary of Music and Musicion*, volume I, 1980. Buku ini banyak membimbing untuk definisi dari pada aransemen, juga informasi tentang pengetahuan musik.

Genichi Kawakami, *Arranging Popular Music*, A Practical guide, (Tokyo : Yamaha Music Foundation, 1975). Secara umum buku ini membicarakan teknik-teknik pembuatan aransemen, pemilihan instrumen dan memberikan pedoman peristilahan dalam bagian-bagian aransemen, buku ini banyak membantu penulis pada bab III.

Gustav Strube, *The Theory and Use Of Chord; A Text Book Harmony*, (Philadelpia; Oliver Ditson Company, 1928). Buku ini banyak sekali membantu

penulis dalam penggarapan harmoni secara partikal, buku ini banyak membantu penulis pada bab III.

Leon Stein, *Structure And Style*; New Jersey Expanded Edition The Study And Analisis Of Musical Form New Jersey (USA: Sammybiechar Musik 1979). Buku ini banyak sekali membantu penulis dalam menganalisis lagu asli dan menganalisis lagu yang penulis aransemen, pada bab III.

Hugh M. Miller, *Introduction To Music A Guide To Good listening*, di terjemahkan oleh Drs. Triyono Bramantyo PS, *Pengantar Apresiasi Musik*, (Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta). Dalam buku ini menjelaskan pengertian tentang instrumen gesek, masalah ini berhubungan dengan instrumentasi dari aransemen yang penulis buat, dan banyak membantu penulis pada bab III.

RMAP. Suhastjarja, M. Mus, *Ilmu Bentuk dan Analisa Musik*, Diktat. Akademi Musik Indonesia Yogyakarta.

Kent Wheeler Kennan, *The Technique Of Orchestration* (The University Of Texas; 1992). Buku ini banyak membantu penulis dalam menjelaskan register alat-alat yang banyak dipergunakan dalam aransemen pada bab III.

F. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Tanjung Karang Kodya Bandar Lampung dengan *base campnya* di rumah bapak Jalaludin Genap dan Bapak Lukman di Desa Gunung Agung. Penulis berhasil mengumpulkan data-data dan buku-buku mengenai alat musik tradisional Lampung, mengenai sejarah propinsi Lampung, juga data tentang geografis, pakaian, musik dan tari resmi Lampung.

Penelitian ini diawali pada tanggal 8 September 1999, dengan langkah pertama menemui pencipta lagu *Pung pung*, serta menyatakan lagu yang diciptakan bapak akan diaransemen. Langkah selanjutnya mengadakan wawancara dengan pencipta lagu *Pung pung* dan tokoh masyarakat serta pegawai Taman Budaya Lampung, dan Museum Lampung. Langkah ketiga mencari buku-buku di Taman Budaya Lampung, Museum Lampung, dan Perpustakaan Nasional Propinsi Lampung, dan meminta rekaman kaset lagu di RRI Tanjung Karang serta memotret alat-alat tradisional yang terdapat di museum dan Taman Budaya Lampung.

Pada proses tahap akhir pengolahan data-data yang sudah didapat dilakukan mulai bulan Oktober 1999 hingga selesai.

G. KERANGKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Metode Penelitian
- E. Tinjauan Pustaka
- F. Lokasi Penelitian
- G. Kerangka Penulisan

BAB II. LATAR BELAKANG BUDAYA PROPINSI LAMPUNG

- A. Letak dan Luas Wilayah
- B. Macam-macam Kesenian dan Instrumen Tradisional
- C. Riwayat Singkat Pencipta Lagu

BAB III PENGGARAPAN ARANSEMEN LAGU *PUNG PUNG*

- A. Pengertian Aransemen
- B. Penjelasan sekilas mengenai medium musikal yang digunakan
- C. Lagu Pung pung
- D. Struktur Lagu Pung pung
- E. Tinjauan Lirik Asli Lagu Pung pung
- F. Proses Penggarapan Aransemen
- G. Tinjauan Terhadap Aransemen Lagu Pung pung.

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

